

Economic Update – Kegiatan Usaha Mengalami Kontraksi Pada Triwulan I-2020

Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia mengindikasikan kegiatan usaha pada triwulan I-2020 mengalami kontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kegiatan usaha yang kontraksi sebesar 5,56% pada triwulan I-2020, jauh lebih rendah dibandingkan 7,79% pada triwulan IV-2019. Kontraksi tersebut merupakan yang pertama kali terjadi sejak triwulan-I 2009 yang tercatat sebesar -7,78%. Kontraksi kegiatan dunia usaha saat ini disebabkan oleh penurunan permintaan dan gangguan pasokan di sejumlah sektor ekonomi akibat pandemi COVID-19 seperti sektor hotel & restoran, konstruksi, dan industri manufaktur. Berdasarkan sektor,, kontraksi paling dalam terjadi pada sektor manufaktur dan perdagangan, hotel, & restoran yang masing-masing sebesar -3,60% dan -3,04%. Adapun sejumlah sektor yang masih mengalami ekspansi adalah sektor keuangan, real estate, dan jasa perusahaan (+1,13%); jasa-jasa (+0,59%); pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, & perikanan (+0,40%); serta listrik, gas, & air bersih (+0,21%).

Kapasitas produksi terpakai pada triwulan I-2020 tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan IV-2019. Sejalan dengan melambatnya kegiatan usaha, kapasitas produksi terpakai mengalami penurunan dari 74,41% menjadi 74,09%. Penurunan tersebut terjadi pada sektor industri pengolahan (-2,80%) dan listrik, gas, & air bersih (-1,07%). Sementara itu, sektor pertanian, peternakan, kehutanan, & perikanan mengalami peningkatan 1,67%, lebih tinggi dibandingkan peningkatan kapasitas produksi terpakai pada sektor pertambangan & penggalian sebesar 0,93%.

Aktivitas investasi menurun pada triwulan I-2020. Hal ini tercermin dari nilai SBT yang mengalami penurunan menjadi 2,61% dari sebelumnya 9,89% pada triwulan IV-2019. Pada triwulan-I 2020, terjadi divestasi pada dua sektor yakni sektor pertambangan & penggalian dan sektor industri pengolahan yang masing-masing SBT kontraksi sebesar 2,40% dan 0,42%. Sebagai informasi, pada kuartal sebelumnya SBT kedua sektor ini tercatat tumbuh sebesar 3,39% dan 0,46%. Lebih jauh, sektor ekonomi yang berhasil mencatatkan SBT realisasi investasi tertinggi pada triwulan I-2020 adalah sektor keuangan, real estate, dan jasa perusahaan sebesar 1,46%.

Aktivitas dunia usaha pada triwulan II-2020 diperkirakan membaik. Hal ini diindikasikan oleh SBT prakiraan kegiatan usaha yang sebesar 2,13%, lebih tinggi dibandingkan posisi triwulan I-2020. Perbaikan aktivitas usaha diperkirakan terjadi pada hampir seluruh sektor ekonomi, terutama sektor industri pengolahan dari kontraksi SBT -3,6% menjadi -1,0% dan sektor perdagangan, hotel, & restoran dari kontraksi SBT -3,04% menjadi -1,57%. Selain itu, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, & perikanan diperkirakan mencapai pertumbuhan SBT tertinggi (1,57%) seiring dengan masih berlangsungnya panen padi di beberapa daerah. (mfh)

Key Indicators

Market Perception	13-Apr-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	214.041	249.380	67.721
Indonesia CDS 10Y	285.100	326.580	131.99
VIX Index	41.17	45.24	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	15,630	(↑)	-1.57%	12.72%
EUR/USD	1.0914	(↓)	-0.21%	-2.68%
GBP/USD	1.2515	(↑)	0.48%	-5.58%
USD/JPY	107.77	(↑)	-0.65%	-0.77%
AUD/USD	0.6382	(↑)	0.52%	-9.06%
USD/SGD	1.4155	(↓)	0.18%	5.19%
USD/HKD	7.752	-	0.00%	-0.51%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	(↓)	-0.002	-57.38
JIBOR - 3M	4.9	(↑)	0.001	-61.15
JIBOR - 6M	5.1	-	0.000	-55.13
LIBOR - 3M	1.2	(↓)	-0.071	-68.95
LIBOR - 6M	1.2	(↓)	-0.002	-68.63

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.81%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.45%	US Treasury 10 Y	0.77%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Retail Sales Advance MoM	-8.0%	-0.5%	15-Apr
US	Retail Sales Ex Auto MoM	-5.0%	-0.4%	15-Apr

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	31.7/bbl	(↑)	0.83%	-51.91%
Gold (Composite)	1,715.3/oz	(↑)	1.10%	13.05%
Coal (Newcastle)	63.6/ton	-	0.00%	-6.06%
Nickel (LME)	11,672/ton	(↑)	1.43%	-16.78%
Copper (LME)	5,019.5/ton	(↑)	0.34%	-18.70%
CPO (Malaysia FOB)	531.8/ton	(↓)	-4.06%	-28.47%
Tin (LME)	14,958/ton	(↑)	3.90%	-12.91%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	(↑)	0.73%	-18.93%
Cocoa (ICE US)	2,253/ton	(↓)	-2.26%	-11.30%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	7.55	2.90	116.60
FR0082	Sep-30	7.06	7.95	-2.60	88.80
FR0080	Jun-35	7.46	8.20	-4.50	74.40
FR0083	Apr-40	7.54	8.26	-1.60	71.50

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	3.09	-0.60	84.30
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	3.62	0.00	88.00

Bank Indonesia telah merevisi proyeksi pertumbuhan kredit tahun ini menjadi sebesar 6-8% dari sebelumnya yang sebesar 8-9%. (Kontan, 14 April 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham global terkoreksi pada perdagangan awal pekan. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan di awal pekan ditutup melemah, masing-masing 1,4% dan 1% ke posisi 23.390,8 (-18% ytd) dan 2.761,6 (-14.5% ytd). Sementara itu sebagian bursa saham Eropa masih tutup bertepatan perayaan Paskah. Di Asia, indeks Nikkei Jepang dan Straits Times Singapura masing-masing melemah sebesar 2,3% dan 0,2% ke posisi 19.043,4 (-19,5% ytd) dan 2.567,3 (-20,3% ytd). Pasar di awal pekan cenderung melakukan *profit taking* setelah indeks bursa-bursa saham baik di AS maupun di Asia mengalami penguatan cukup signifikan selama pekan lalu. Kondisi pandemi Covid-19 di AS sudah mulai menunjukkan perlambatan, meski saat ini AS menjadi episentrum Covid-19. Pasar berharap kondisi akan terus stabil dan tidak terjadi kenaikan kembali kasus penyebaran virus dan kematian akibat virus di AS.

IHSG ditutup melemah sejalan dengan pelemahan indeks bursa-bursa saham global. IHSG pada perdagangan di awal pekan ditutup melemah 0,5% ke 4.623,9 (-26,6 ytd). Saham-saham pemicu pelemahan IHSG kemarin adalah BCA (-1,7%) ke posisi 27.500, Bank Mandiri (-4,3%) menjadi 4.470 dan Unilever (-2,1%) ke posisi 7.100. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 3,3 bps ke level 8,00% (-93.9 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 9 April 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR924,7 triliun, sepanjang bulan April terjadi *net outflow* asing sebesar IDR2,3 triliun, sementara untuk sepanjang tahun 2020 terjadi *net outflow* investor asing cukup tinggi sebesar IDR137,2 triliun. Saat ini porsi kepemilikan asing tercatat sebesar 32,3% dari SBN total yang beredar di pasar, jauh menurun dibandingkan dengan posisi akhir 2019 yang sebesar 38,6%.

Nilai tukar Rupiah kembali menguat dan ditutup pada posisi 15.630. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan hari Senin ditutup menguat 1,6% ke posisi 15.630 dan bergerak di kisaran 15.630 dan 15.813. Secara teknikal kami memperkirakan hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **4.585-4.692** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR15.520– 15.828**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	15630	15366	15520	15828	16110	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.0914	1.0850	1.0882	1.0957	1.1000	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.2515	1.2420	1.2467	1.2549	1.2584	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9674	0.9607	0.9640	0.9697	0.9721	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Sell	107.77	106.90	107.34	108.37	108.96	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Sell	1.4155	1.4112	1.4134	1.4179	1.4202	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.6382	0.6291	0.6336	0.6418	0.6455	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Sell	7.0544	7.0359	7.0452	7.0626	7.0707	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	4624	4520	4585	4692	4734	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Sell	31.74	28.76	30.25	33.61	35.48	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	1715	1657	1686	1734	1753	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Adhi Karya Tbk (ADHI) memperkirakan realisasi pendapatan pada 1Q20 di bawah target.** Adapun target pendapatan pada 1Q20 sebesar IDR3,9 triliun. ADHI memprediksi realisasi pendapatan pada 1Q20 sekitar 80-85% dari target tersebut. Hal ini dikarenakan pengerjaan beberapa proyek melambat akibat efek penerapan kebijakan *physical distancing* untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Saat ini, target pendapatan ADHI pada 2020 sebesar IDR22,7 triliun dengan laba bersih IDR9,7 triliun. Untuk mencapai target tersebut, manajemen melakukan skema mitigasi risiko dengan rencana mengurangi belanja modal guna meminimalisasi pendanaan perusahaan ke depan. (Kontan, 14 April 2020)
- Melemahnya aktivitas bisnis dan industri akibat pandemi Covid-19 membuat PT Perusahaan Listrik Negara Tbk (PLN) merevisi target pertumbuhan penjualan listrik pada tahun ini.** Hal ini dikarenakan konsumsi listrik yang kian tergerus. Tahun ini, PLN menargetkan penjualan listrik perusahaan dapat mencapai 256,70 TWh dengan pertumbuhan sebesar 4,55% (yoy). Realisasi penjualan listrik pada 1Q20 sebesar 61,15 TWh atau tumbuh sebesar 4,61% (yoy). Secara rinci, pertumbuhan penjualan listrik yang digunakan pada sektor bisnis mencapai 4,07% (yoy), sedangkan pada sektor industri sebesar 0,13% (yoy). (Bisnis Indonesia, 14 April 2020)
- Pelaku industri tekstil dan produk tekstil (TPT) mengklaim bahwa diversifikasi bisnis ke produksi alat pelindung diri (APD) belum dapat mendongkrak kinerja industri tersebut yang pasarnya masih lemah.** Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filament Indonesia (APSyFI) mengatakan biasanya produksi filament dan serat mencapai 100 ton per bulan untuk konsumsi total masyarakat sekaligus rayon dan katun. Namun, saat ini pasar lokal hanya menyerap kurang dari 70%. Sementara itu, pasar ekspor masih berjalan namun tidak terlalu lancar. (Bisnis Indonesia, 14 April 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri